

Relevansinya Universitas Terbuka Dalam Mengembangkan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19

Juniawan Mandala Putra¹, Maya Sri Anindita², Vivi Novribe³

¹Program Doktor Manajemen, Universitas Mercu Buana

²Program Magister Manajemen, Universitas Terbuka

³Program Sarjana Universitas Terbuka

E-mail: Juniawanmp@gmail.com¹, 530073567@ecampus.ut.ac.id²

Abstract. *The Covid-19 pandemic has spread around the world for almost three years. In that period, many things have changed from aspects of social life, from communication to daily activities, everything has changed since Covid-19 spread. this new activity where the new activity reflects that people are afraid of the spread of Covid among families.*

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Communication, Community.*

Abstrak. Pandemi Covid-19 telah menyebar di seluruh dunia hampir tiga tahun lamanya di masa tersebut banyak hal yang berubah dari aspek kehidupan sosial masyarakat yang ada dari segi komunikasi hingga segi aktifitas keseharian semuanya berubah semenjak Covid-19 menyebar, hal ini menjadikan masyarakat harus dapat berbaur dalam aktifitas yang baru tersebut di mana aktifitas baru tersebut mencereminakan masyarakat takut terhadap penyebaran Covid di kalangan keluarga.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Komunikasi, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Seperti yang sudah kita ketahui di masyarakat hal yang berubah tersebut seperti social distancing, menggunakan masker, mencuci tangan, tidak boleh berbicara di angkutan umum maupun di tempat kerja ini di lakukan agar penyebaran Covid-19 dapat di tanggulangi agar keluarga ataupun karabat tidak tertular di masa pandemi yang sekarang makin mengawatirkan baik dari segi kesehatan maupun dari segi sosial masyarakat yang harus di batasi.

Maka dari itu baik bekerja maupun belajar semuanya mempunyai batasan ruang dan waktu tidak lagi dengan cara bertatap muka secara langsung melainkan secara daring di mana aktifitas tersebut di jalankan agar masyarakat tetap produktif di masa pandemi ini dan tidak membuat klaster baru bagi penyebaran Covid-19 untuk menyebar di kalangan orang yang sehat dalam lingkungan keseharian kita, Sebagai institusi pendidikan jarak jauh di Indonesia UT menyediakan bahan ajar berbentuk cetak

maupun non cetak. Bahan ajar cetak sampai saat ini masih merupakan bahan ajar utama yang digunakan dalam mentransfer materi pembelajarannya. Seiring dengan pesatnya teknologi informasi, bahan ajar non cetakpun dikembangkan dalam berbagai macam bentuk, salah satunya adalah yang berbasis web, dan contohnya adalah yang dikembangkan dalam bentuk dry lab.

Ini mengakibatkan awal-awal kampus melakukan kuliah online atau kuliah jarak jauh semuanya terasa asing namun ini harus tetap di jalankan demi mengembangkan generasi yang tetap pada kualitas yang harus tetap di asa selama perkulihana berjalan, namun di kala kampus baru memulia pembelajaran jarak jauh di masa panedmi kampus yang sejak awal berdirinya mempunyai misi “menjadikan perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh berkulitas duni” ini sudah lebih dulu melakukan aktifitas belajar jarak jauh ya itu Univeritas Terbuka di mana univeritas ini adalah Univeritas Negeri ke 45 dan di resmikan pada tangga 4 September 1984, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 41 Tahun 1984

UT memiliki 4 Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FHISIP), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) untuk jenjang Diploma dan Sarjana. Sejak tahun 2004, UT membuka jenjang Magister pada Program Pascasarjana. Sejak tahun 2019, UT membuka program Doktor. (<https://www.ut.ac.id/sejarah-ut>)

Univeritas terbuka sendiri mengembangkan amanat yang sangat besar dari pemerintahan pusat di karenakan Indonesia adalah negara kepulauan yang akses pendidikan yang sangat terbatas namun univeritas terbukan sebagai univeritas negri mematahkan perkataan kuliha itu harus keluar dari kampung namun dengan adanya univeritas trbuka siapapun, dari kampung atau pelosok desa aman dapat berkuliah tanpa harus meninggalkan kampung halamnya.

Pertaruran pendidikan di Indonesia:

1. UUD 1945 (setelah diamandemen).
2. UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
3. UU No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
4. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.(Buku Kitab Undang-Undang Naional Indonesia).

Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur (Matondang 2010). Selanjutnya dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal ini pula mejadikan UT sebagai pelopor Univeritas yang mengedepankan kualitas yang tidak ada jarak untuk seseorang mengembangkan pendidikan setinggiginya dalam negari maupun di luar negri.

Hal ini menjadikan universitas terbuka sebagai pelopor kampus pembejalaran jarak jauh yang awalnya untuk wilayah yang tidak terjaungkau pendididkan tinggi namun di masa pandemi ini menjadi salah satu kiblata utama univeritas yang ada di Indonesia, di mana selama terjadinya pandemi seluruh kampus harus menerapkan kuliah online di mana tidak ada aktifitas yang nyata di dalam kelas namun seluruh aktifitas perkuliahan wajib di dunia firtual yang sudah tidak asing lagi bagi Universitas Terbuka ini karena sejak berdirinya sudah menerapkan kuliah mandiri dan pembelajaran jarak jauh ini tidak lepas dari pembelajara dari intitusi kampus dalam mengembangkan pebelejaraan yang sekarang ini telah di gunakan baik universitas hingga sekolah yang ada di Indonesia.

Tabel .1

kenaikan mahasiswa dari 2019 hingga 2021

No	Tahun	Jumlah
1	2019	312,656
2	2020	327,873
3	2021	341,956

Sumber : <https://www.ut.ac.id/ut-dalam-angka>

Dari tabel 1 di atas dapat di lihat kenaikan mahasiswa yang signifikan dari tahun 2019 312,656 pada awal pandemi dan hingga 2020 naik menjadi 341,956 naik sekitar 29,300 jiwa atau 31% dalam rentang 2 tahun selama pandemi berlangsung di karenakan kepercayaan masyarakat terhadap univeritas terbuka dalam mengembangkan

pendidikan jarak jauh yang sudah lebih baik dari kampus yang baru mengembangkan perkuliahan online selama terjadinya pandemi Covid 19.

KAJIAN PUSTAKA

Konteks penelitian ini adalah Universitas Terbuka (UT) yang merupakan perguruan tinggi negeri yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh terbesar di Indonesia. Sistem belajar jarak jauh mempunyai ciri tidak adanya sistem perkuliahan tatap muka antara tenaga pengajar dengan mahasiswanya. Karena tidak adanya pertemuan tatap muka antara mahasiswa dengan tenaga pengajarnya, maka salah satu sarana untuk menjembatani terpisahnya jarak antara tenaga pengajar dengan mahasiswa adalah dengan penggunaan berbagai media dalam proses pembelajarannya. Menurut Keegan dan Saba, pendidikan jarak jauh adalah suatu metode atau transaksi pendidikan yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) pemisahan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran, 2) institusi pendidikan yang mempunyai peran penting dalam perencanaan dan pengembangan bahan ajar, 3) penggunaan berbagai macam media pembelajaran, 4) tersedianya komunikasi dua arah yang tak langsung, yaitu melalui media, 5) terbatasnya frekuensi pembelajaran kelas atau kelompok, 6) adanya semacam bentuk industrialisasi pendidikan dalam pengembangan, pengadaan, dan pendistribusian bahan pembelajaran, dan 7) individualisasi proses pembelajaran (Zuhairi, 2004: 8).

Menurut (Davidson-Shivers,2006), keuntungan dan kelebihan menerapkan e-learning untuk institusi: dapat menjangkau banyak pembelajar, menekan biaya, efektif, kemutakhiran materi; untuk instruktur: mudah, luwes, berpotensi mengembangkan profesionalisme; dan bagi pembelajar keuntungannya adalah: mudah, luwes, dapat berhubungan langsung dengan instruktur masing-masing, dapat akses kapan dan di mana saja, serta langsung mendapat umpan balik. Sedangkan kelemahan yang dirasakan oleh institusi adalah biaya awalnya, biaya pemeliharaan, sistem dukungan untuk pembelajar maupun instruktur. Kelemahan untuk instruktur adalah: kelebihan mahasiswa, kehilangan hak intelektual, kekurangan tenaga teknik, pembelajaran harus intensif, kekurangan strategi instruksional. Kelemahan bagi pembelajar adalah; adanya isolasi, pemblokiran, berkaitan dengan komputer, kurang mampu membaca serta kebingungan tentang yang diberikan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane, 2017:337). Pembelajaran merupakan proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah positif dan lebih baik sesuai potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa (Husamah,dkk,2018:28). Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika komponen dalam pembelajaran saling mendukung, seperti guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajaran. Mutu pembelajaran perlu ditingkatkan guna dapat menciptakan pembelajaran yang aktif,efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang memiliki tujuan pembelajaran yang ideal agar murid mampu mewujudkan perilaku yang efektif (Suyono,dkk:2012:185).

E-learning mencakup aktivitas dan proses yang luas seperti: (a) menggunakan paket pembelajaran interaktif mencakup teks, grafik, audio, video dan animasi; (b) meningkatkan program lama dengan menyediakan akses ke berbagai informasi dan sumber; (c) meningkatkan suatu program dengan menyediakan dukungan tambahan, misalnya penggunaan aplikasi komunikasi langsung dan tak langsung seperti e-mail, diskusi kelompok, chatting, dan video konferensi; (d) pengiriman program terintegrasi di mana beberapa pembelajaran secara aktivitas online menggunakan peralatan komunikasi. (Allan, 2002).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, pada penelitian deskriptif di dalamnya terdapat upaya mendeskriptifkan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau yang ada (Mardalis, 1990: 26). Dengan menggunakan penelitian deskriptif diharapkan dapat memberi gambaran yang tepat tentang persepsi masyarakat terhadap kuliah daring untuk edukasi di masa pandemi Covid-19. Sedangkan jenis penelitiannya adalah survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan sebagai bahan acuan (Singarimbun, 1989: 3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat di Tarik kesimpulan bahwa penerapan Universitas Tebuka terhadap perkulihan jarak jauh atau yang biasa di sebut sebagai elerning yang diterpkan oleh Universitas Tebuka bukan sebuah kebetulan belakang melainkan sebagai suatu brand di masa pandemic di mana segala aktivitas yang biasa di jalankan mahasiswa maupun dosen berganti kepada perkulihan onlen atau kuliah elerning di mana mahasiswa dan pengajar atau dosen tidak lagi dio batasi oleh ruang namun dapat berkuliah dan memberikan materinya dimana dan kapanpun, dimasa pandemic perkulihan ini di gunakan dan kiblat seluruh sistem online perkulihan adalah Universitas Terbuka yang sudah segak lama menggunakan sistem tersebut untuk memfasilitasi mahasiswa yang ingin kuliah namun terhalang oleh tempat

Sebagai suatu sistem baru di kampus yang sebelumnya menerapkan kuliah tatap muka dan di ganti menjadi kuliah online, kampus harus dapat beradaptasi dengan cepat dengan sistem yang baru tersebut dengan tetap nenerapkan perkuliyahan yang maksimal naming dengan ruang yang berbeda, hal ini biasanya sangat susah untuk beberapa kalangan yang terbiasa bersosialisasi ataupun berkuliah secara tatap muka dan diganti dengan perkulihan online.

Dapak yang dirasakan adalah kampus yang langsung menerapkan secara massif masuk canggung dalam perkulihan yang mapelnya adalah praktek langsung namun harus menggunakan daring yang berakibat pada mahasiswa yang kurang aktif, kurang mengerti hingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang di sampaikan, namun sejalan dengan itu perkulihan ini juga membantu pemerintah untuk menanggulangi lonjakan Covid yang dapat terjadi di lingkungan kampus.

PENUTUP

Dari hasil pembahasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan yang mempunyai dua benang yaitu:

1. Pembelajaran jarak jauh telah dilaksanakan dengan baik oleh univertitas Terbuka, dan menjadikan kiblat bagi seluruh kampus yang ada di mana saat itu Covid 19 menuntut seluruh kampus tidak di perbolehkan untuk melakukan aktivitas namun harus tetap produktif untuk mahasiswanya.
2. Minesenya adalah kuliyah yang mapelnya adalah praktek dan menggunakan sistem onlein tidak dapat di terapkan di karenakan adanya komponen mahasiswa yang harus mengerti dan memahami benda yang harus di

pergunakan di lapangan, pemahaman mahasiswa yang kurang aktif, mahasiswa yang kadang bingung apa yang disampaikan oleh pengajar atau dosen, manusia adalah makhluk yang suka berinteraksi namun di masa Covid tidak adanya interaksi satu sama lain yang berakibat manusia tersebut kurang paham dengan bersosialisasi terhadap teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

Zacharia, et al, (2008). Comparing the use of Virtual and Physical Manipulatives in Physics Education.

Davidson-Shivers, G. V, & Rasmussen, K. L. (2006). Web-Based Learning: Design, Implementation, and Evaluation. Quarterly Review of Distance Education.

Pane, Aprida. & Dasopang, M. Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3.2.

Husamah, dkk. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Malang: UMM Press.

Suyono. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Allen, L. V., 2002, The Art, Science and Technology of Pharmaceutical Compounding, Second Edition, 170-173, 183, 187, American Pharmaceutical Association, Washington D.C.

Mardalis. 1990. Metode Penelitian Suatu Pendidikan Proposal. Bandung: Bandar Maju.

Singarimbun. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta. LP3ES.

<https://www.ut.ac.id/sejarah-ut>

<https://www.ut.ac.id/ut-dalam-angka>